

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan bangsa. Untuk itu pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pengadaan guru yang berkualitas.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pastilah hasil belajar. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperolehnya secara instan, tapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar

dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi awal yang telah dilakukan di SDN 107400 Bandar Khalipah hasil belajar siswa di kelas VB khususnya mata pelajaran IPS diperoleh data hasil nilai ulangan tengah semester yang belum memuaskan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dilihat dari data hasil nilai UTS tahun ajaran 2017/2018 siswa kelas VB yang berjumlah 26 siswa, sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 92,3% belum mencapai KKM dan siswa yang mencapai KKM hanya 2 dengan persentase 7,69%. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VB di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah masih rendah.

Begitu juga dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 107400 dalam proses belajar mengajar sebagian siswa sulit menyampaikan pendapat, kurangnya kerjasama dan komunikasi di antara siswa, kurangnya menghargai antar sesama siswa, siswa kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang memilih dalam berteman, terbentuknya kelompok-kelompok kecil dalam kelas, kurangnya perhatian guru dalam mengadakan pembelajaran kelompok, serta kurangnya kepedulian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kegiatan berdiskusi sehingga menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif.

Suasana belajar yang tidak kondusif ini dapat mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Keberhasilan setiap siswa

dalam mencapai hasil belajar pasti berbeda-beda yaitu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor internal meliputi fisiologi berupa kondisi fisik dan kondisi panca indra, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumental berupa kurikulum/ bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas dan administrasi/manajemen (Purwanto, 2006:107).

Dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dalam hal ini adalah lingkungan sosial disekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi belajar seorang siswa (Syah, 2010:135). Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain yang dapat menimbulkan suatu proses yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya (Rahmawati.dkk, 2014:105).

Pada hakekatnya belajar mengajar disekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan tempat belajar. Interaksi siswa dengan sebaya atau lingkungannya menjadi peran penting bagi siswa apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang rajin yang tidak serius dalam belajar maka akan terbawa dengan hal yang kurang baik. Dengan demikian, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa (Slameto, 2010:67). Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama dan saling menghargai.

Kerjasama semakin tercipta ketika ditemukan suatu permasalahan termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, kurangnya kerjasama antar siswa dan terbentuknya kelompok teman sebaya yang masing-masing saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis dan menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif diantara siswa. Hal ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu tegang, ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, serta menyebabkan siswa terganggu dalam

proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada dasarnya pembelajaran IPS memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungannya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Kurniawati (2010) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Dua Mei Ciputat” dengan diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,473 dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0.304. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya kepedulian siswa selama mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPS.

3. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi atau bersifat konvensional.
4. Kurangnya interaksi sosial antar siswa dalam kelas

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis mengadakan pembatasan masalah. Agar fokus permasalahan yang diteliti kelihatan lebih jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V<sup>B</sup> SDN 107400 Bandar Khalipah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa kelas V<sup>B</sup> di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V<sup>B</sup> di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah ?
3. “Adakah hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah ?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a) Untuk memperoleh data gambaran interaksi sosial siswa di kelas V<sup>B</sup> di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah
- b) Untuk mengetahui data gambaran tentang hasil belajar siswa di kelas V<sup>B</sup> di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah
- c) Untuk memperoleh data gambaran tentang hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang interaksi sosial antar siswa dan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar agar memahami kondisi siswa saat berinteraksi sosial
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti khususnya pada hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa di sekolah.

## 2. Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah, sehingga menambah citra positif sekolah di masyarakat.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan sekolah, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap interaksi sosial dan hasil belajar siswa.

